

ANALISIS PUSSI “SIA-SIA” KARYA CHAIRIL ANWAR DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Gresia Natasia Br Purba¹, Monalisa Frince Sianturi²

Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: gresa.nagasia@student.uhn.ac.id¹, monalisa.frince@uhn.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-1-31

Review : 2026-1-31

Accepted : 2026-1-31

Published : 2026-1-31

KATA KUNCI

Puisi Sia-Sia, Pendekatan Ekspresif, Ekspresi Batin, Chairil Anwar.

A B S T R A K

Puisi “Sia-Sia” karya Chairil Anwar merupakan karya sastra yang merefleksikan pergulatan batin penyair dalam menghadapi realitas kehidupan yang penuh kekecewaan, kehampaan, dan keterbatasan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai ungkapan dunia batin dan kondisi psikologis pengarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka serta baca-catat terhadap lirik dan bait puisi yang merepresentasikan ekspresi emosional penyair. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema kesia-siaan dalam puisi ini menjadi simbol runtuhnya harapan dan kesadaran eksistensial penyair terhadap ketidakberdayaan manusia dalam mengendalikan hidup. Pilihan diksi yang sederhana, lugas, dan bernada getir mencerminkan kejujuran emosional serta sikap individualistik Chairil Anwar dalam menyikapi realitas. Kesia-siaan yang diungkapkan tidak dimaknai sebagai sikap menyerah total, melainkan sebagai bentuk kesadaran eksistensial yang lahir dari perenungan mendalam terhadap kegagalan dan keterbatasan hidup. Dengan demikian, puisi “Sia-Sia” dapat dipahami sebagai manifestasi dunia batin pengarang yang kompleks sekaligus refleksi sikap hidup yang berani dan jujur dalam menghadapi kenyataan. Pendekatan ekspresif terbukti efektif dalam mengungkap makna puisi secara mendalam karena mampu menjembatani hubungan antara teks sastra dan pengalaman subjektif pengarang.

A B S T R A C T

Keywords: Poetry Sia-Sia, Expressive Approach, Inner Expression, Chairil Anwar.

Chairil Anwar's poem "Sia-Sia" is a literary work that reflects the poet's inner struggle in facing the reality of life full of disappointment, emptiness, and human limitations. This study aims to uncover the meaning of the poem using an expressive approach, an approach that views literary works as expressions of the author's inner world and psychological condition. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques through literature studies and

reading and taking notes on the lines and stanzas of the poem that represent the poet's emotional expression. The results of the analysis show that the theme of futility in this poem symbolizes the collapse of hope and the poet's existential awareness of human powerlessness in controlling life. The choice of simple, straightforward, and bitter diction reflects Chairil Anwar's emotional honesty and individualistic attitude in responding to reality. The futility expressed is not interpreted as an attitude of total surrender, but rather as a form of existential awareness born from deep contemplation of failure and life's limitations. Thus, the poem "Sia-Sia" can be understood as a manifestation of the author's complex inner world as well as a reflection of a courageous and honest attitude in facing reality. The expressive approach has proven effective in revealing the meaning of poetry in depth because it is able to bridge the relationship between literary texts and the author's subjective experiences.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari pergulatan batin, pengalaman hidup, serta pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Melalui puisi, penyair mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan sikap eksistensialnya dengan bahasa yang padat, simbolik, dan sarat makna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap puisi tidak hanya bertumpu pada unsur kebahasaan semata, tetapi juga pada latar belakang kejiwaan dan pengalaman subjektif pengarang yang melahirkannya (Pitaloka & Sundari, 2020). Puisi “Sia-Sia” karya Chairil Anwar dapat dipahami sebagai ekspresi kegelisahan eksistensial yang lahir dari pergulatan batin penyair terhadap realitas hidup yang keras dan penuh ketidakpastian. Dalam kerangka pendekatan ekspresif, puisi ini tidak sekadar diposisikan sebagai rangkaian kata yang indah, melainkan sebagai luapan emosi, pikiran, dan sikap hidup pengarang yang terakumulasi dalam pengalaman personalnya (Nurmayani, 2023). Chairil Anwar dikenal sebagai penyair yang menempatkan kejujuran perasaan dan keberanian sikap sebagai dasar penciptaan karya, sehingga puisinya kerap merefleksikan konflik batin yang intens dan sikap pemberontakan terhadap kepalsuan hidup.

Nuansa kesia-siaan yang dominan dalam puisi “Sia-Sia” menunjukkan adanya perasaan kecewa dan kehampaan yang mendalam. Kata “sia-sia” sendiri menjadi simbol dari runtuhnya harapan dan ketidakbermaknaan usaha manusia dalam menghadapi takdir atau realitas yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Dari sudut pandang ekspresif, simbol tersebut dapat dimaknai sebagai cerminan kondisi psikologis penyair yang tengah berhadapan dengan kerapuhan hidup, baik secara emosional, sosial, maupun eksistensial (Prasetyo, 2025). Chairil Anwar tidak menutupi kegundahan tersebut, melainkan menyampaikannya secara lugas dan langsung, seolah ingin menegaskan kejujuran batin sebagai nilai utama dalam penciptaan puisi. Pilihan dixi yang sederhana namun tajam dalam puisi ini memperkuat kesan getir dan pesimistik. Bahasa yang digunakan tidak berlebihan dalam metafora yang rumit, tetapi justru menekankan kekuatan perasaan yang jujur dan apa adanya. Hal ini selaras dengan karakteristik kepenyairan Chairil Anwar yang cenderung ekspresif dan individualistik. Dalam konteks pendekatan ekspresif, gaya bahasa tersebut menjadi petunjuk penting

untuk menelusuri kondisi kejiwaan penyair, yang berada dalam situasi batin penuh kegelisahan, kelelahan, dan perenungan akan makna hidup (Jannah, 2025).

Lebih jauh, konflik batin yang tercermin dalam puisi “Sia-Sia” juga dapat dibaca sebagai respons penyair terhadap keterbatasan manusia. Kesadaran akan kefanaan hidup dan ketidak mampuan manusia menghindari kegagalan menimbulkan sikap reflektif sekaligus tragis. Namun, di balik kesan pesimistik tersebut, tersirat pula keberanian penyair untuk menghadapi kenyataan hidup secara jujur. Dengan kata lain, kesia-siaaan yang diungkapkan bukan sekadar sikap menyerah, melainkan bentuk kesadaran eksistensial yang lahir dari pergulatan batin yang mendalam. Dengan demikian, melalui pendekatan ekspresif, puisi “Sia-Sia” dapat dipahami sebagai manifestasi dunia batin Chairil Anwar yang kompleks. Puisi ini menjadi medium bagi penyair untuk menyalurkan kekecewaan, kegelisahan, dan refleksi filosofisnya terhadap kehidupan. Analisis ini menunjukkan bahwa makna puisi tidak hanya terletak pada struktur teks, tetapi juga pada relasi erat antara teks dan pengalaman subjektif pengarang. Oleh sebab itu, “Sia-Sia” layak dipandang sebagai ungkapan eksistensial yang merepresentasikan sikap hidup penyair dalam menghadapi realitas yang getir dan penuh keterbatasan.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam kajian ini berdasar pada pemahaman puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari proses kreatif penyair dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman batinnya (Nugraha, 2023). Puisi menggunakan bahasa yang padat, imajinatif, dan simbolik untuk menyampaikan makna yang tidak selalu bersifat langsung. Oleh karena itu, puisi tidak hanya dipahami sebagai struktur kebahasaan semata, melainkan juga sebagai representasi dunia batin pengarang yang dipengaruhi oleh latar belakang psikologis, pengalaman hidup, dan pandangan filosofisnya terhadap realitas (Supriatin, 2020). Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai ungkapan kejiwaan dan kepribadian pengarang. Pendekatan ini menitik beratkan analisis pada hubungan antara teks sastra dan kondisi emosional serta pengalaman subjektif penciptanya (Novia & Sari, 2022). Karya sastra dipahami sebagai hasil luapan perasaan dan pemikiran pengarang yang diwujudkan melalui tema, diksi, gaya bahasa, dan suasana yang dibangun dalam teks. Dengan demikian, makna karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks batin pengarang pada saat karya tersebut diciptakan (SITI, 2022).

Dalam konteks analisis puisi “Sia-Sia”, pendekatan ekspresif menjadi relevan karena puisi tersebut menampilkan intensitas emosi yang kuat, seperti kegelisahan, kekecewaan, dan kesadaran akan keterbatasan hidup manusia (Hartati et al., 2025). Nuansa tersebut dapat ditafsirkan sebagai cerminan pergulatan batin penyair, yaitu Chairil Anwar, yang dikenal memiliki karakter kepenyairan individualistik dan jujur dalam mengungkapkan perasaan. Melalui pendekatan ini, puisi tidak hanya dipahami sebagai teks yang berdiri sendiri, tetapi sebagai ekspresi eksistensial pengarang dalam menghadapi realitas kehidupan. Dengan demikian, landasan teori ini menegaskan bahwa analisis puisi “Sia-Sia” melalui pendekatan ekspresif bertujuan untuk mengungkap makna puisi secara lebih mendalam dengan menelusuri keterkaitan antara unsur-unsur teks dan dunia batin pengarang. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap puisi sebagai hasil ekspresi kejiwaan penyair serta sebagai refleksi sikap hidup pengarang terhadap realitas yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna serta ekspresi batin yang terkandung dalam puisi secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik (Adlini et al., 2022). Metode ini dipilih karena objek kajian berupa teks sastra yang menuntut penafsiran makna berdasarkan konteks, emosi, dan pengalaman subjektif pengarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “Sia-Sia” karya Chairil Anwar. Data penelitian berupa kata, larik, dan bait dalam puisi yang mengandung ekspresi perasaan, konflik batin, serta pandangan hidup penyair. Selain itu, data pendukung diperoleh dari sumber, seperti jurnal ilmiah yang relevan dengan pendekatan ekspresif dan kepenyairan Chairil Anwar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik bacacatat. Peneliti membaca puisi secara berulang dan cermat untuk memahami keseluruhan makna, kemudian mencatat bagian-bagian puisi yang menunjukkan ekspresi emosional, sikap eksistensial, serta gambaran kondisi batin pengarang. Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan fokus analisis pendekatan ekspresif.

Teknik analisis data dilakukan dengan menafsirkan unsur-unsur puisi berdasarkan prinsip pendekatan ekspresif, yaitu mengaitkan teks puisi dengan kondisi psikologis dan pengalaman batin pengarang. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) pembacaan intensif terhadap teks puisi, (2) identifikasi tema, diksi, dan suasana yang mencerminkan ekspresi perasaan penyair, (3) penafsiran makna puisi dengan menghubungkannya pada latar batin dan sikap hidup pengarang, serta (4) penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pembacaan, konsistensi analisis, serta penggunaan teori yang relevan dan kredibel. Dengan metode penelitian ini, diharapkan analisis puisi “Sia-Sia” mampu mengungkap makna yang lebih mendalam sebagai ungkapan ekspresif pengarang dalam menghadapi realitas kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis puisi “Sia-Sia” dengan menggunakan pendekatan ekspresif, diperoleh temuan bahwa puisi ini secara dominan merepresentasikan pergulatan batin penyair dalam menghadapi realitas kehidupan yang penuh kekecewaan dan kehampaan. Puisi tersebut memancarkan suasana emosional yang kuat, ditandai oleh nada getir dan pesimistik, yang mencerminkan perasaan sia-sia atas harapan, usaha, dan relasi yang tidak berujung pada kebahagiaan. Tema kesia-siaan menjadi pusat makna puisi dan berfungsi sebagai simbol runtuhnya ekspektasi serta kesadaran akan keterbatasan manusia dalam mengendalikan hidup.

Dari segi ekspresi emosional, larik-larik dalam puisi “Sia-Sia” menunjukkan intensitas perasaan kecewa, lelah, dan hampa. Perasaan tersebut tidak disampaikan secara tersirat atau halus, melainkan diungkapkan secara langsung dan jujur. Hal ini sejalan dengan karakter kepenyairan Chairil Anwar yang dikenal berani mengekspresikan kondisi batin secara lugas dan individualistik. Dalam pendekatan ekspresif, kejujuran emosi ini menjadi petunjuk penting bahwa puisi merupakan media pelampiasan batin penyair terhadap tekanan hidup dan konflik eksistensial yang dialaminya.

Pilihan diksi dalam puisi “Sia-Sia” yang sederhana namun keras semakin menegaskan kondisi psikologis penyair. Kata-kata bernuansa negatif tidak hanya membangun suasana tragis, tetapi juga memperlihatkan cara pandang penyair terhadap

dunia yang sedang dihadapinya. Bahasa yang digunakan cenderung langsung, tanpa ornamen berlebih, seolah menunjukkan bahwa penyair telah sampai pada titik kelelahan emosional yang tidak lagi memerlukan penghalusan bahasa. Dari sudut pandang ekspresif, diksi semacam ini merepresentasikan keterputusan antara harapan ideal dan realitas yang dihadapi, sehingga kesia-siaan menjadi kesimpulan logis dari pengalaman hidup yang pahit.

Lebih lanjut, puisi “Sia-Sia” dapat dimaknai sebagai refleksi sikap hidup penyair terhadap eksistensi manusia. Kesia-siaan yang diungkapkan tidak semata-mata menunjukkan sikap menyerah, melainkan kesadaran eksistensial bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan manusia. Kesadaran ini melahirkan nada tragis sekaligus reflektif, yang menempatkan manusia sebagai makhluk rapuh dan terbatas. Dalam konteks pendekatan ekspresif, pandangan tersebut merupakan manifestasi dari pengalaman batin penyair yang diinternalisasi ke dalam teks puisi.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa puisi “Sia-Sia” merupakan ungkapan ekspresif dunia batin pengarang yang sarat dengan kegelisahan, kekecewaan, dan refleksi filosofis tentang kehidupan. Pembahasan ini menegaskan bahwa makna puisi tidak hanya dapat dipahami melalui struktur teks, tetapi juga melalui keterkaitannya dengan kondisi psikologis dan sikap hidup penyair. Pendekatan ekspresif terbukti efektif dalam mengungkap puisi “Sia-Sia” sebagai representasi pengalaman eksistensial pengarang dalam menghadapi realitas hidup yang pahit dan penuh keterbatasan.

KESIMPULAN

Puisi “Sia-Sia” dapat dipahami sebagai representasi pergulatan batin penyair yang mencapai titik refleksi paling jujur terhadap pengalaman hidupnya. Tema kesia-siaan yang mendominasi puisi ini bukan sekadar ungkapan kekecewaan sesaat, melainkan hasil dari proses perenungan yang panjang atas realitas yang tidak sejalan dengan harapan manusia. Dalam pendekatan ekspresif, kesia-siaan tersebut merupakan artikulasi emosi yang terakumulasi, di mana penyair berhadapan langsung dengan kegagalan, kehilangan makna, dan keterbatasan diri. Nada getir yang muncul dalam larik-larik puisi menunjukkan bahwa kesedihan tidak lagi diselubungi harapan, tetapi telah berubah menjadi kesadaran yang pahit namun jujur. Pendekatan ekspresif memungkinkan pembacaan puisi ini sebagai cermin kondisi psikologis pengarang pada masa penciptaannya. Pilihan diksi yang sederhana, keras, dan lugas mencerminkan kelelahan emosional sekaligus keberanian untuk berkata apa adanya.

Dalam hal ini, Chairil Anwar tidak berusaha menghaluskan luka batinnya melalui metafora yang rumit, melainkan menampilkan perasaan secara langsung sebagai bentuk kejujuran eksistensial. Sikap individualistik yang tampak dalam puisi ini menegaskan bahwa pengalaman hidup penyair bersifat personal, namun pada saat yang sama merepresentasikan kegelisahan manusia secara universal. Lebih jauh, kesia-siaan yang diungkapkan dalam puisi ini tidak dapat dipahami sebagai sikap menyerah total. Sebaliknya, kesia-siaan justru menjadi bentuk kesadaran eksistensial bahwa manusia tidak sepenuhnya berkuasa atas hidupnya. Kesadaran ini melahirkan sikap reflektif, di mana penyair menerima keterbatasan manusia sebagai bagian dari keberadaan

. Dengan demikian, puisi “Sia-Sia” memperlihatkan proses pendewasaan batin, yaitu keberanian untuk mengakui kegagalan tanpa menyangkal kenyataan. Dalam konteks yang lebih luas, puisi ini juga dapat dibaca sebagai kritik batin terhadap ilusi hidup yang menjanjikan kebahagiaan mutlak. Harapan, usaha, dan relasi yang berakhir

sia-sia menunjukkan bahwa kehidupan tidak selalu memberi makna sebagaimana yang diharapkan manusia. Namun, melalui pengungkapan kesia-siaan tersebut, penyair justru menegaskan nilai kejujuran dan kesadaran diri sebagai sikap hidup yang autentik. Di sinilah letak kekuatan ekspresif puisi ini, yaitu pada kemampuannya mengubah penderitaan personal menjadi refleksi filosofis yang bermakna. Dengan demikian, pembahasan ini mempertegas bahwa “Sia-Sia” bukan hanya karya estetis, tetapi juga dokumen emosional dan eksistensial yang merekam pergulatan manusia dalam menghadapi realitas hidup. Pendekatan ekspresif terbukti efektif karena mampu mengungkap keterkaitan yang erat antara teks puisi dan dunia batin pengarang, sehingga pembaca dapat memahami puisi ini sebagai ekspresi jujur tentang kegagalan, kesadaran, dan keberanian manusia dalam menerima kenyataan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Hartati, D., Amelia, R., Nanda, S. P. D., Sulistyani, S., Harahap, S., Nazra, Y., & Sipayung, A. W. (2025). Kritik Sosial Puisi “Sia-Sia” Karya Chairil Anwar Dengan Pendekatan Feminisme. *EScience Humanity Journal*, 5(2), 502–510.
- Jannah, A. N. (2025). Gaya Bahasa Chairil Anwar dalam Puisi “Aku”: Ekspresi Kebebasan dan Pemberontakan dalam Setiap Kata. *Journal of Language, Literature and Regional Education*, 1(02), 42–47.
- Novia, M., & Sari, H. I. (2022). Analisis Struktural dalam Novel Meraih Bintang Karya Muhammad Afrilianto dengan Pendekatan Ekspresif. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 61–74.
- Nugraha, D. (2023). Pembelajaran Puisi Selaras Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 169–194.
- Nurmayani, E. (2023). Ekspresi Individualisme Dalam Puisi Mulut Gang Karya Kiki Sulistio. *Khatulistiwa*, 4(1), 22–34.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). Seni Mengenal Puisi. *Guepedia*.
- Prasetyo, B. (2025). Analisis Puisi Denyut Karya Nita Tjindarbumi: Sebuah Kajian Strukturalisme Dan Semiotika Sastra. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra* (e-ISSN: 2797-0477), 5(02), 13–20.
- SITI, S. (2022). Analisis Emosi dalam Novel Layangan Putus karya Mommy Asf (Pendekatan Psikologi Sastra). *IKIP PGRI PONTIANAK*.
- Supriatin, E. S. (2020). Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika). *SPASI MEDIA*.